

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran PQ4R

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” dalam buku Zainal Arifin dan Adhi Setiawan yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT* berarti : 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dalam kondisi yang menguntungkan. 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, 4) tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁸

^ Seperti halnya dalam pendidikan, strategi untuk memperoleh pencapaian tujuan pembelajaran, agar siswa faham apa yang dijelaskan oleh guru. Istilah strategi juga tidak diungkap dalam pendidikan saja maupun dimiliter tapi juga di gunakan di bidang ekonomi maupun kesehatan.

Dunia pendidikan, strategi menurut David yang di kutip oleh Sutarjo Adisusilo diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieves a particular educational goal*. Artinya suatu perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

¹⁸ Zainal Arifin, Adi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Skripta Media Creative, Yogyakarta, 2012, hlm 55

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, PT Raja Grafindo Prasada, Jakarta, 2012, hlm 85

Pengertian strategi dalam kaitanya dengan pembelajaran menurut Erman yang dikutip oleh Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajarannya berjalan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara maksimal.²⁰ Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari strategi adalah suatu perancangan, perencanaan, gagasan, untuk tercapai suatu tujuan yang terstruktur siapa saja bisa berperan dalam menjalankan strategi tersebut guna untuk memperoleh hasil kegiatan yang memuaskan.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional membuat siswa belajar secara aktif menekankan pada penyediaan sumber belajar²¹

²⁰ Zainal Arifin, Adhi Setiyawan, Op Cit, hlm. 56

²¹ Abdul Majid, Ahmad Zayadi “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontektual”, Jakarta, 2005, PT Raja Grafindo Persaada , hlm4

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajaakan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa dan salah satunya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena, itulah yang penguasaan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaranakan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinyasejauhmanamateriayangdikuasaisiswaitudapat memben-tuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itumetode atau strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramahtetapi menggunakan metode yang bervariaasi atau strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif.²²

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan merangsang seseorang, agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama* bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkahlaku melalui kegiatanbelajar. *Kedua* bagaimanaorangmelakukantindakanpenyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.²³

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang di artikan

²² Nglimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2015, hlm. 31-32

²³ Abdul Majid, Ahmad Zayadi “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdsarkan Pendekatan Konstektual”, Jakarta, 2005, PT Raja Grafindo Persaada , hlm 5

kepada tujuan, dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.²⁴

b. Strategi Pembelajaran PQ4R

1. Pengertian Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross dan Divesta serta Dansereau diketahui bahwa pembelajaran penggunaan strategi elaborasi melalui metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*), memperlihatkan pembelajaran sebagai proses penambahan rincian pada skemata yang telah ada di otak untuk membuat informasi baru, agar mudah diingat atau dipelajari, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Hancock dalam Degeng yang menyimpulkan bahwa metode PQ4R secara sistematis dapat membantu siswa mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi apa yang mereka baca.²⁵ Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Menurut Subyantoro dkk mengungkapkan jenis-jenis utama strategi belajar dilihat dari karakteristik belajar setiap individu yang terbagi atas :

- a. Strategi mengulang
- b. Strategi elaborasi
- c. Strategi organisasi
- d. Strategi metakognitif.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm 1

²⁵ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teori dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.137-138

Pendapat Subyanto yang mana salah satunya adalah strategi elaborasi. Pendapat subyanto mengenai strategi elaborasi yaitu tentang PQ4R sesuai dengan metode yang saya gunakan. Didalam penjelasannya bahwa strategi elaborasi PQ4R dapat membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan informasi yang telah ada. Jadi, peserta didik dapat menghafal atau mengingat dengan pasti informasi yang telah dibacanya.²⁶

2. Langkah-langkah Metode PQ4R

Langkah-langkah dalam pembelajaran PQ4R adalah:²⁷

- a. Preview adalah tugas membaca dengan cepat, dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, baca tujuan umum dan rangkuman, dan rumuskan isi bacaan tersebut tentang yang dibahas.
- b. *Question* adalah mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan dan jawabannya dapat ditemukan didalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri.
- c. *Read* adalah tugas membaca bahan bacaan secara cermat, dengan mengecek jawaban yang diajukan pada langkah ke dua

²⁶Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013).hal.11-12

²⁷Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teori dan Praktis)*,... hal.137-138

- d. *Reflect* adalah melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bahan bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui.
- e. *Recite* adalah melakukan resitasi untuk menjawab dengan suara keras pertanyaan yang diajukan tanpa membuka buku.
- f. *Review* adalah langkah untuk mengulang kembali seluruh bacaan- baca ulang bila perlu, dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3. Karakteristik strategi PQ4R

Strategi PQ4R mempunyai karakteristik tersendiri yang sedikit berbeda dibandingkan dengan strategi lain adapun karakteristiknya sebagai berikut :

- a. Mengacu pada perilaku dan proses berfikir, termasuk proses mencari dan metakognitif yang secara langsung menyelesaikan tugas belajar.
- b. Menagajarkan siswa untuk belajar atas kemampuan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar untuk menyelesaikan belajar yang dihadapi, memonitori keefektifan strategi yang digunakan sehingga siswa termotivasi untuk terlibat dalam suatu belajar sampai masalah terselesaikan. Langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R yaitu preview, question, read, refleksi, recite dan review²⁸

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode PQ4R

Kelebihan dalam pembelajaran PQ4R adalah:

²⁸ Hamzah B uno, dan Nurdin Muhammad , “Belajar dengan pendekatan PAILKEM” hlm 113

- a. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.²⁹
- c. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan
- d. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.
- e. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah:
 - 1) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
 - 2) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (paket) tidak tersedia di sekolah.
 - 3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar, karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.³⁰

2. Motivasi

1. Motivasi Belajar.

a. Pengertian Motivasi Belajar.

²⁹*Ibid.* 145-146

³⁰*Ibid.* 145-146

Motivasi belajar berasal dari bahasa latin *movere* yang memiliki makna gerak atau dorongan untuk bergerak. Dapat disimpulkan motivasi merupakan cara yang digunakan dengan dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi dapat bergerak.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan, atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status kekuasaan dan penguasaan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan³¹

Motivasi belajar adalah suatu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan suatu tingkah laku yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik. Motivasi muncul karena adanya gerakan yang timbul dengan faktor dari dalam berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar adalah adanya suatu penghargaan lingkungan yang nyaman dan kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.³²

Motivasi dari luar melalui guru dengan proses pembelajaran diharapkan guru dapat memberi semangat terhadap peserta didik. Dengan motivasi dari dalam diharapkan siswa dapat aktif sendiri bekerja sendiri tanpa suruhan ataupun paksaan dari orang lain.

³¹Terry George, "Prinsip-Prinsip Manajemen", 1996, Jakarta, Bumi Aksara, Hlm 131.

³²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

Motivasi belajar dikatakan sangat penting kemajuan dalam belajarkarenamotivasiberfungsisebagaipendorong.Menggerak-kan, dan mengarahkan pada belajar. Oleh karena itu, motivasi dengan belajar saling mempengaruhi satu sama lain.³³ Motivasi muncul ketika seseorang mengalami suatu hal salah satunya disaat suatu pembelajaran siswa tersebut kurang memahami materi jika hanya belajar disekolah siswa tersebut takut ketinggalan dan kalah dari teman – temannya dengan begitu siswa tersebut memotivasi dirinyaagarlebih iatlagibelajardirumahdanagardapatmempelajari perlawanan tersebut dengan baik. Selain itu siswa tersebut rajin bertanya kepada guru agar memiliki pemahaman yang luas dengan begitu siswa memotivasi dirinya sendiri. Dimana motivasi juga merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi muncul dari dalam diri sendiri. Dalam belajar motivasi dijadikan penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan siswa untuk belajar.

2. Ciri – Ciri Motivasi Belajar.

- a Tekun dalam artian mengerjakan tugas terus dikerjakan hingga selesai.
- b Ulet dalam artian mengerjakan tugas yang sulit tidak mudah putus asa.
- c Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk prestasi yang di harapkan selalu bersikap rendah diri tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai
- d Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e Lebih senang bekerja mandiri.

³³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hal. 156

- f Hal- hal yang bersifat mengulang yang membuat kurang kreatif menyebabkan cepat bosan.
- g Dapat mempertahankan sesuatu yang diyakin benar salahsatunya pendapat.
- h Tidak mudah goyah dengan pendapat yang telah diyakini.
- i Selalu memotivasi diri dengan mengerjakan soal- soal.³⁴

Sebagaimna ciri-ciri diatas jika seseorang memiliki ciri- ciri diatas maka orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Memiliki ciri- ciri motivasi sebagaimana diatas sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar selain sebagai pendorong belajar motivasi dalam belajar. Memiliki fungsi menurut RBS Fudyartanto.³⁵*pertama*, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengaruh dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikiansuatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu Mengandungketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiribahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karenastruktur keadaan yang ada, dan adanya tindakan menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kedua, motif **sebagai penyeleksi** tingkah laku individu. Motif yang mempunyai a tau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 83

³⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), hal. 320.

bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertindak laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motivasi diketahui sebagai daya pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap terganggu pada besar kecilnya motif individu yang bersangkutan. Jelasnya jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuatnya, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

4. Teori Motivasi

Teori motivasi belajar merupakan salah satu teori dalam psikologi, yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- a). Hirarki Teori Kebutuhan
- b). Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat tiba
- c). Suatu Kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi motivasi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator.

d).Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang.³⁶

a. Teori Kebutuhan Berprestasi

Motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan yang melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan sulit. Orang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu :

1. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat
2. Menyukai situasi – situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya – upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor – faktor lain, seperti kemujuran misalnya.
3. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan, dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.³⁷

b. Teori Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan memiliki 4 macam mekanisme motivasional yakni :

- 1) Tujuan – tujuan yang mengarah perhatian
- 2) Tujuan – tujuan yang mengatur upaya
- 3) Tujuan – tujuan yang meningkatkan persistensi
- 4) Tujuan – tujuan yang menunjang strategi – strategi dan rencana – rencana kegiatan³⁸

³⁶Suwatno dan Donni Juni Priansa, “Manajemen SDM dalam Organisasi Public dan Bisnis”,, Hlm 176

³⁷Suwatno dan Donni Juni Priansa, “Manajemen SDM dalam Organisasi Public dan Bisnis”,, Hal-178

³⁸Suwatno dan Donni Juni Priansa, “Manajemen SDM dalam Organisasi Public dan Bisnis”,, Hal 179-180

c. Teori Herzberg (Dua Faktor)

Model 2 faktor dari motivasi, yakni faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor *motivational* adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang sifatnya *instrinsik*, yang berarti bersumber dalam diri seorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya *ekstrinsik* yang berarti bersumber diluar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.³⁹

d. Teori Motivasi Fisiologis.

Sebutan *central motive state* (CSM) atau keadaan motif sentral merupakan teori yang dikembangkan oleh Morgan. Teori ini menjelaskan bertumbuh pada proses fisiologis dari perilkumanusiaataupusatkegiatanmanusia. Morgan melakukan percobaan untuk mendukung pendapatnya dengan melakukan eksperimen. Ciri-ciri dari CSM ialah tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam dari individu yang bersangkutan.

5. Macam-macam motivasi

Macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang. Diantaranya adalah:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

Dilihat dari dasar pembentukannya dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Motif- motif bawaan.

³⁹Suwatno dan Donni Juni Priansa, "Manajemen SDM dalam Organisasi Public dan Bisnis",, hal-179

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak dari lahir, kesimpulannya sudah ada tanpa dipelajari. Motif ini biasa diisyaratkan dengan motif biologis. Contohnya makan dan minum, mandi, beristirahat.

2) Motif – motif yang dipelajari

Disebut motif- motif yang dipelajari dikarenakan motif ini muncul dengan cara dipelajari. Seringkali motif- motif ini diisyaratkan dengan motif – motif sosial. Contohnya dengan mencari ilmu pengetahuan, hidup bermasyarakat.

b. **Motivasi jasmani dan rohani.**

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis yakni jasmaniah dan rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c. **Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik.**

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Misalnya saja seseorang yang senang membaca atau menyanyi atau menggambar, tanpa adanya

orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan atau nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena⁴⁰ tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki

⁴⁰Hamzah B Uno "Teori Motivasi Dan Penguanya", ..., Hlm-23.

pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik⁴¹. Contoh seperti seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah atau pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulaidan diteruskan karena akan adanya dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

⁴¹Hamzah B Uno, "Teori Motivasi dan Pengukuran", ..., Hlm 23.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk Memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴²

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴³

Adapun yang di maksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan dengan individu lain dan antara individu dengan lingkungan”.⁴⁴

Penjelasan Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kreatif positif dan kedepan.

⁴² Tim Penyusun, Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, Ed. 3, ce 4, 2007), hlm 408 & 121

⁴³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h 38.

⁴⁴ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2000), hlm5.

3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan man yang dianggap baik tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dari mana pula yang harus di pelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal ketrampilan, misalnya ketrampilan bidang olahraga, bidang kesehatan, bidang teknik, dan sebagainya.⁴⁵

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁶ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas.⁴⁷ salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

⁴⁵ Lihat penjelasan ini lebih lanjut dalam: Mardianto, *Psikolog Pendidikan*, (Medan: Perdana Publising, 2012), h 39-40.

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.

⁴⁷ Catharina Tri Anni, *Psikolog belajar* (Semarang IKIP Semarang Press, 2004), hlm 4.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,⁴⁸ dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif, psikomotorik) setelah diselesaikan melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibutuhkan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang dipelajari.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 3, 2006), hlm. 3.

- b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pesertadidik yaitu:⁴⁹

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1). Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3). Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁵⁰

⁴⁹ Muhibin Syah, Psikolog Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 132

⁵⁰ Ibid., hlm 144.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁵¹

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas antara lain:

1. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁵²

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

⁵¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (bandung; Sinar Baru, 2001), Hlm 39

⁵² Chalijina Hasan, *dimensi-dimensi psikologi Pendidikan* (surabaya: Alikhlas, 1994), hlm. 94

b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dankemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi,ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.⁵³

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau nonsosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal atau eksternal dari penyampaian guru bahkan dari kemampuan pemahaman siswa, bahkan.⁵⁴ Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi yang dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

⁵³ Budi Tri Siswato, "Faktor- Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif", (Yogyakarta : jurnal pendidikan vokasi , 2016), Vol 6, No 1, hlm 117-118

⁵⁴ Ibid, Hal-119

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikutisuatu proses belajar mengajar tertentu.⁵⁵Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnyamelalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahuikemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahamisesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkanketerampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul skripsi ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran IPA dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

⁵⁵ Nan Sudjana dan Ibrahim, *penelitian dan penilaian pendidikan* (Bandung sinar baru Algesindo, 2009), hlm 3

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Dina Mayasari	Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 3 Tangerang Selatan)	(PTK) Penelitian Tindakan Kelas, dengan hasil data yang telitimenggunakan pendekatan Kuantitatif	Nilai Siswa belajar menggunakan Metode pembelajaran PQ4R dan menggunakan tahap siklus, dan tiap memiliki perkembangan yang semakin membaik	Pada penelitian ini menggunakan tahap siklus perkembangan metode PQ4R Sedangkan pada penelitian saya menggunakan tahap perbandingan yaitu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen Untuk Persamaan penelitian ini dan penelitian saya, objek yang di teliti adalah berbasis pendidikan, dan variabel bebasnya sama yaitu mencari hasil belajar siswa.
2	Atrelia Lelia Kurniandayani	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis PQ4R Guna Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Di Tinjau Dari Minat Dan Tanggapan Proses Belajar	Menggunakan Penelitian <i>R&D Research and Development</i>	Menghasilkan peningkatan minat belajar siswa, dan itu mempengaruhi aspek kognitif siswa	Perbedaanya, penelitian ini menggunakan penelitian R&D, lalu hasil data menggunakan perhitungan metode pendekatan kuantitatif, Sedangkan

		Peserta Didik Pada Materi Pokok Usaha dan Energi Untuk Peserta Didik SMA			saya Menggunakan data perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menggunakan bentuk desain <i>true eksperimen</i> Sedangkan persamaannya, sama-sama mencari data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PQ4R.
3	Yulia Elviana	Penerapan Metode PQ4R Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peajaran Alquran Hadist Di MA Al- Fatah Palembang	Penelitian eksperiment pendekatan kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Persamaannya, sama mencari data hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran PQ4R, dan sama menggunakan penelitian eksperiment. Sedangkan perbedaannya, yang memiliki sitematika susunanlaporan skripsi yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga

menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁵⁶ Berdasarkan latar belakang masalah serta mengacu pada kajian teoritis yang telah peneliti kemukakan di atas, selanjutnya akan di jelaskan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi,⁵⁷ yakni pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Strategi PQ4R, Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah variabel yang dapat dipengaruhi, untuk penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Bentuk Variabel

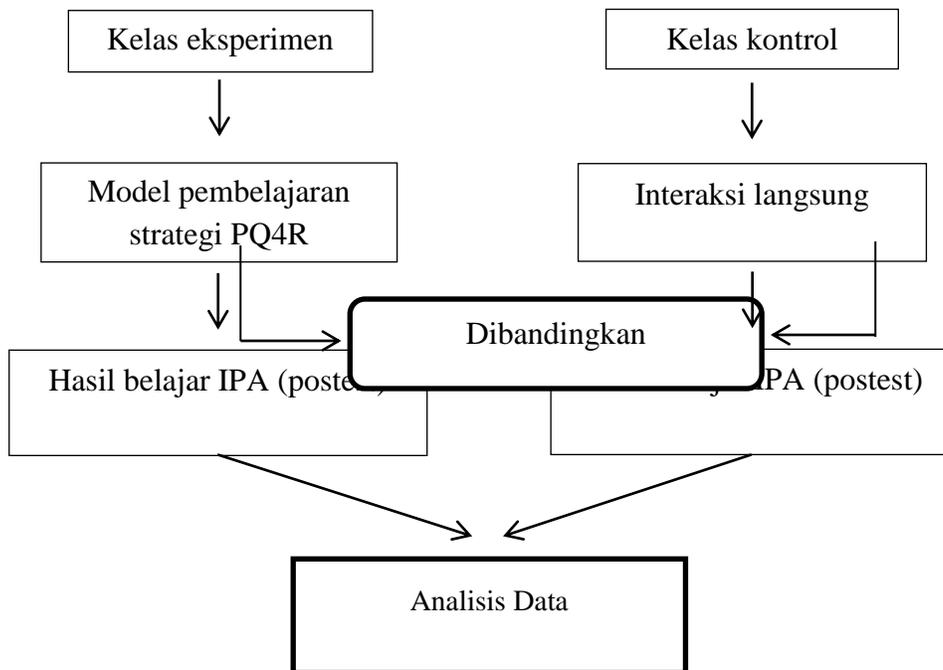
Berdasarkan kerangka tersebut akan dibuktikan dengan tujuan apakah penerapan model pembelajaran PQ4R dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar ipa peserta didik di ajarkan dengan model PQ4R. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru .

Strategi Pembelajaran PQ4R mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sekaligus

⁵⁶ Yani, Luisa Diana Handoyo, “Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII B SMP”, pada materi System pencernaan Manusia melalui Metode PQ4R, Kanisius Kalasan Sleman Yogyakarta, Jurnal Pendidikan, 2013, Hal-38

⁵⁷ Sugioyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung, Alfabeta, 2018, Hal-38.

peserta didik dapat menemukan sendiri konsep dan dapat mengembangkan penguasaan materi ipa.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir